

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL (USBN) PAI SD DALAM MEWUJUDKAN MUTU LULUSAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

Caswita

SDN 1 Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya
caswitamaulana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya evaluasi dalam mewujudkan mutu pendidikan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis implementasi kebijakan USBN PAI SD dalam mewujudkan mutu lulusan peserta didik di Kota Tasikmalaya Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi dan Subjek penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih Kota Tasikmalaya. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah kebijakan dalam bentuk dokumen peraturan yang telah dikeluarkan oleh pengambil kebijakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan beberapa cara yaitu ; wawancara, observasi, studi kepustakaan, triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan USBN PAI di SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih telah mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan dalam prosedur operasional standar (POS) USBN PAI. Pelaksanaan USBN PAI di Kota Tasikmalaya sudah mengikuti POS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwasanya SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih telah melaksanakan USBN PAI dari perencanaan, pelaksanaan evaluasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan POS USBN PAI. Rekomendasi dari penelitian ini bagi Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan agar terus melaksanakan USBN PAI sebagai bentuk evaluasi oleh pemerintah dengan terus meningkatkan kualitas penyelenggaraannya.

Kata Kunci: Kebijakan, USBN, Mutu, Lulusan, Peserta Didik

Abstract

This research is motivated by the importance of evaluation in realizing the quality of education. Meanwhile, the purpose of this study is to identify, identify and analyze the implementation of the USBN PAI SD policy in realizing the quality of graduate students in the City of Tasikmalaya. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive method. Location and Subjects This research was conducted at SDN 1 Pengadilan and SDN Sindanggalih Tasikmalaya City. Meanwhile, the subject of research is policy in the form of regulatory documents that have been issued by policy makers. Data collection techniques in this study, carried out in several ways, namely; interview, observation, literature study, triangulation and member check. The results showed that the planning for USBN PAI at SDN 1 Pengadilan and SDN Sindanggalih had followed the provisions set out in standard operating procedures (POS) for USBN PAI. The implementation of USBN PAI in Tasikmalaya City has followed POS. The conclusion of this study is that SDN 1 Pengadilan and SDN Sindanggalih have implemented USBN PAI from the planning, implementation of the evaluation in accordance with the procedures

set by POS USBN PAI. Recommendations from this research for the Ministry of Religion and the Education Office to continue to implement USBN PAI as a form of evaluation by the government by continuously improving the quality of its implementation.

Keywords: *Policy, USBN, Quality, Graduates, Students*

PENDAHULUAN

Pengelolaan pendidikan agama Islam di sekolah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, kementerian agama diberikan wewenang dan tanggung jawab dalam hal pengelolannya. Secara rinci dinyatakan pada Pasal 3 ayat (1) bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama, dan ayat (2) bahwa pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh menteri agama. Selanjutnya dari PP tersebut kementerian agama RI mengeluarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Merupakan pedoman acuan pengelolaan pendidikan agama pada sekolah umum. Dalam PP 55/2007 tersebut juga dijelaskan tentang klasifikasi pendidikan Islam yang terbagi ke dalam tiga bentuk, yaitu; pertama, pendidikan agama diselenggarakan dalam bentuk pendidikan agama Islam di satuan pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan. Kedua, pendidikan umum berciri khas Islam pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi pada jalur formal non formal serta informal. Ketiga, pendidikan keagamaan Islam pada

berbagai satuan pendidikan diniyah dan pondok pesantren yang diselenggarakan pada jalur formal dan non formal serta informal.

Pengelolaan pendidikan agama Islam di sekolah harus bersinergi antara kementerian agama dengan kemdikbud dan pemda sebagai instansi yang menaungi institusi sekolah. Sehingga kebijakan yang dikeluarkan benar-benar menghasilkan kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah dan dapat diterapkan dengan efektif dan efisien. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dapat dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai cara dan metode, seperti peningkatan kualitas diberbagai bidang, mulai dari materi pelajaran, metode, evaluasi hingga persoalan SDM (sumber daya manusia) yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan. Hal tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu kualitas lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan kementerian agama untuk PAI di sekolah adalah penerapan sistem evaluasi melalui kebijakan USBN PAI di sekolah. Sistem evaluasi merupakan sarana penguatan pendidikan agama Islam di sekolah. Melalui sistem evaluasi yang sesuai dengan kaidah, diharapkan mutu PAI di sekolah dapat meningkat. Evaluasi artinya

menentukan sejauhmana baik atau buruknya penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tujuan ujian nasional adalah untuk mengukur sejauh mana pendidikan mencapai mutu. Mutu pendidikan adalah suatu keadaan yang memungkinkan atau suatu kondisi yang memuaskan para pemangku kepentingan. Harapan, aspirasi dan keinginan orang tentunya berbedabeda satu sama lainnya terhadap pendidikan. Oleh karena itu sebagai acuan mutu harus ada ukuran atau standar secara nasional. Sehingga kepuasan atau mutu ukurannya adalah standar nasional. Keberadaan ujian dengan standar nasional merupakan cara untuk melihat mengevaluasi sejauh mana sekolah-sekolah mencapai standar nasional yang berkaitan dengan standar kompetensi lulusan.

Salah satu kebijakan kementerian agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah adalah dengan mengeluarkan kebijakan implementasi ujian nasional. Hal tersebut sebagai salah satu upaya untuk mengetahui capaian keberhasilan pembelajaran PAI secara nasional. Sehingga posisi USBN menjadi hal yang penting sebagai evaluasi PAI secara nasional. Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang turut menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penelitian ini akan mengkaji implementasi kebijakan USBN PAI di SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih Kota Tasikmalaya. Kedua sekolah tersebut termasuk sekolah yang memiliki siswa sekolah kategorik banyak. Dengan jumlah siswa diatas 400 siswa. Dipilihnya kedua sekolah tersebut karena memiliki program pendidikan agama Islam dan

pengembangan yang diimplementasikan dengan baik.

RUMUSAN MASALAH

Dari berbagai permasalahan yang ada rumusan masalahnya adalah bagaimana:

1. Perencanaan kebijakan USBN PAI di sekolah dasar.
2. Implementasi kebijakan USBN PAI di sekolah dasar.
3. Evaluasi kebijakan USBN PAI di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kebijakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode studi kasus menurut Arikunto (1986) adalah jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dialukan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Sementara itu menurut Rahardjo (2010) penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena. Sebab, yang kasat mata hakikatnya bukan sesuatu yang riil (realitas). Itu hanya pantulan dari yang ada di dalam.

Sementara itu menurut Yin (2002) studi kasus digunakan dengan mempertimbangkan (a) fokus Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan beberapa cara yaitu; wawancara, observasi, studi kepustakaan, triangulasi dan member check. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini, menggunakan teknik deskriptif. Analisis data

dilakukan menggunakan versi Miles dan Hubberman, dalam Sugiyono (2013: 337) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan

Penyelenggaraan USBN PAI di sekolah mengacu pada prosedur operasional standar penyelenggaraan ujian sekolah berstandar nasional (USBN) pendidikan agama Islam tahun Pelajaran 2018/2019, yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI melalui Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2 tahun 2019 tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada SD, SMP, SMA/SMK tahun pelajaran 2018/2019. Dalam POS tersebut mata pelajaran PAI di sebut dengan USBN. Hal tersebut sesuai dengan acuan yang ada ada POS USBN yang dikeluarkan oleh BSNP. Dalam POS tersebut dijelaskan bahwa untuk pengaturan USBN PAI diserahkan kepada kementarian agama.

Pada tahap perencanaan SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih melaksanakan beberapa tahap kegiatan. Diantara tugas tersebut adalah pertama, membentuk panitia pelaksana USBN. Kedua, melakukan sosialisasi USBN, dan ketiga, menerima kisi-kisi indikator soal dari KKG/MGMP. Termasuk didalamnya untuk mata pelajaran PAI yang akan diujikan. Sedangkan secara tekhnis tahap persiapan pelaksanaan

USBN di SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih, meliputi bebarapa tahap persiapan diantaranya yaitu pertama, pendataan calon peserta berdasarkan data Dapodik sesuai instruksi dinas pendidikan Kota Tasikmalaya melalui seksi kurikulum bidang Pembinaan SD. Pada pelaksanaannya dilakukan oleh operatos dapodik sekolah bersama-sama dengan guru kelas VI. Kedua, guru kelas VI bersama operator sekolah melakukan verifikasi data calon peserta USBN yang meliputi verifikasi daftar nominatif sementara (DNS) kemudian diverifikasi kembali untuk menjadi daftar nominatif tetap (DNT).

Berdasarkan hasil wawancara selain merencanakan untuk pelaksanaan USBN PAI, SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih juga merencanakan kegiatan untuk keberhasilan peserta didik dalam mencapai tingkat kelulusan maksimal. Diantara kegiatan tersebut diantaranya adalah penambahan dalam bentuk pengayaan dan pendalaman untuk mata pelajaran yang masuk USBN termasuk mata pelajaran PAI. Untuk mata pelajaran umum yang meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA dilakukan oleh guru kelas VI. Sedangkan untuk mata pelajaran PAI dilakukan oleh guru PAI. Kegiatan tersebut sebelumnya telah dimusyawarakan dan disosialisasikan kepada orang tua siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah memohon doa restu kepada kepala sekolah, dewan guru dan terutama kepada orang tua masing-masing agar diberi kekuatan, kesehatan dan kesuksesan dalam melaksanakan USBN. Kegiatan berikutnya melaksanakan pembekalan motivasi kepada peserta didik yang dilanjutkan dengan doa bersama (istigosah),

memohon doa kepada Allah Swt, dipimpin oleh guru PAI untuk kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan USBN. SDN 1 Pengadilan melaksanakan kegiatan doa bersama bertempat di masjid agung kota Tasikmalaya. Sedangkan SDN Sindanggalih dilaksanakan di lapangan sekolah. Sementara itu bagi siswa yang beragama non-Islam menyesuaikan dengan kegiatan keagamaannya masing-masing.

2. Implementasi

Berdasarkan studi dokumentasi yang ada di kedua sekolah pelaksanaan USBN PAI di SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih dilaksanakan dengan mengacu pada POS yang dikeluarkan oleh dirjen pendis kemenag. Pada pelaksanaan ditingkat sekolah USBN PAI dibawah koordinasi kepantiaan ujian-ujian lainnya. Istilah USBN pala pelaksanaan ujian akhir di tingkat sekolah dasar hanya ditunjukkan untuk tiga mata pelajaran umum, sementara yang dimaksud USBN PAI dalam POS USBN PAI yang dikeluarkan dirjen pendis kemenag masih dianggap sebagai US. Namun demikian dikalangan GPAI berdasarkan sosialisasi dari kemenag sudah terbiasa menyebutkannya dengan istilah USBN PAI.

Jadwal pelaksanaan USBN PAI menyesuaikan dengan jadwal ujian disekolah masing-masing kab/kota sesuai kebijakan dinas pendidikan setempat. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam POS USBN PAI kemenag. Dalam POS tersebut pada bab pelaksanaan USBN PAI disebutkan bahwa ujian tulis USBN PAI dilaksanakan berdasarkan ketetapan Dinas Pendidikan setempat. Sedangkan untuk ujian Jadwal ujian praktik

ditentukan oleh sekolah penyelenggara. Selain itu karena status mata pelajaran PAI di dinas pendidikan belum termasuk USBN seperti halnya tiga mata pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA. Maka pelaksanaan USBN PAI dijadwalkan dengan mata pelajaran yang di US kan. Pada tahun ajaran 2018/2019 pelaksanaan USBN PAI di SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih dilaksanakan pada hari pertama jadwal US yaitu senin, 8 April 2019.

Implementasi kebijakan USBN selain melaksanakan ujian tulis dengan soal standar nasional. Dilaksanakan juga ujian USBN dengan cara praktik. Pelaksanaan ujian praktik USBN PAI, di SDN 1 Pengadilan dilaksanakan seminggu setelah ujian tulis. Pelaksananya yaitu dimulai dari hari senin, tanggal 15 Juni 2019 sampai selasa 16 Juni 2019. Soal ujian praktik dibuat oleh masing-masing GPAI dengan melihat kisi-kisi dari kementerian agama. Tempat pelaksanaan ujian praktik dilaksanakan di mushola sekolah. Soal ujian praktik meliputi baca tulis al-Qur'an, praktik ibadah wudhu dan sholat fardu. Peserta ujian praktik dipanggil secara individu sesuai dengan nomor peserta ujian tulis. Peserta ujian mempraktikkan sesuai dengan soal yang diminta oleh guru PAI sebagai penguji ujian praktek. Kemudian diberikan penilaian sesuai dengan apa yang sudah dipraktikkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dikedua sekolah, teknis pelaksanaannya bersifat individual, ujian praktik dilaksanakan sesuai dengan kisi-kisi, seperti praktik wudlu, gerakan dan bacaan sholat, hafalan al-Qur'an, hafalan doa, dan membaca al-Quran dengan tajwid.

Untuk ujian praktik karena siswa cukup banyak maka guru memanfaatkan masjid yang dekat dengan sekolah. Hal tersebut karena musola tidak memadai untuk melaksanakan ujian praktik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana praktik ibadah pada umumnya dibawa oleh siswa dari rumah, karena walaupun sekolah telah memiliki sarana ibadah namun yang tersedia masih sangat minim. Mengingat ujian praktik membutuhkan waktu lebih banyak, maka jadwal pelaksanaannya ditentukan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mempersiapkan peralatan ujian dengan baik.

Sementara itu di SDN Sindanggalih pelaksanaan ujian praktik USBN PAI dilaksanakan sebelum ujian tulis. Ujian praktik dilaksanakan pada hari senen dan selasa tanggal 1 dan 2 April 2019 sedangkan pelaksanaan USBN PAI dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 April 2019. Jadwal tersebut merupakan jadwal ujian sekolah SD di lingkungan dinas pendidikan kota Tasikmalaya. Hari kedua dan seterusnya diisi mata pelajaran umum lainnya yang masuk dalam ujian sekolah. Untuk soal USBN PAI di SDN Sindanggalih menerima 4. dari kemenag yang digandakan oleh KKKS kecamatan. Sedangkan untuk ujian praktik mengikuti kisi-kisi yang telah ditetapkan oleh kemenag. Pelaksanaan ujian PAI harus benar-benar dilaksanakan dengan serius oleh guru PAI.

3. *Evaluasi*

Setiap rangkaian sebuah kegiatan diperlukan adanya laporan pelaksanaan. Hal tersebut diperlukan sebagai data acuan akan keberhasilan kegiatan. Dalam pelaksanaan USBN

PAI dilaksanakan kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan USBN PAI. Monev dan dilaksanakan dengan mengikuti acuan yang telah ditetapkan dalam POS USBN PAI. Adapun ketentuan Monev dilaksanakan sebagai berikut, diantaranya, pertama, monitoring dan evaluasi penyelenggaraan USBN PAI dilakukan oleh Kementerian dan Kemenag Kabupaten/Kota sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Kedua, dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan USBN PAI di sekolah petugas menggunakan instrumen monitoring dan evaluasi. Ketiga, laporan hasil monitoring dan evaluasi penyelenggaraan USBN PAI dimanfaatkan untuk pemetaan mutu pendidikan di tingkat nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota, serta bahan pembinaan dan pemberian bantuan kepada sekolah. Keempat, sekolah penyelenggara membuat laporan penyelenggaraan USBN PAI dan mengirimkannya kepada Kemenag Kabupaten/Kota. Kelima, blanko dan model monitoring evaluasi sebagaimana terlampir. Keenam, setiap instansi membuat laporan hasil USBN PAI sesuai petunjuk yang tertera pada masing-masing blanko.

Hasil Evaluasi

Data hasil evaluasi di lokasi penelitian dikategorikan menjadi dua bagian pertama hasil evaluasi dalam implementasi kebijakan USBN PAI dari mulai perencanaan pelaksanaan, evaluasi dan hasil evaluasi. Kemudian yang kedua hasil evaluasi terkait dengan hasil USBN PAI peserta didik. Data yang didapat peneliti di SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih menunjukkan pelaksanaan USBN PAI telah dijalankan sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan

mengacu pada POS yang telah ditetapkan. Indikator tersebut terlihat dari hasil studi dokumentasi yang ada sudah sangat lengkap sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi di kedua lokasi penelitian sudah ada kelengkapan administrasi sebagai pedoman dalam pelaksanaan USBN PAI. Administrasi kelengkapan tersebut meliputi aspek perencanaan terdiri dari permendikbud tentang SKL, kriteria kelulusan peserta didik, program kegiatan, POS USBN, Kisi-kisi, SK Juknis USBN SD, RAB Kegiatan. Sedangkan dari aspek pelaksanaan meliputi, SK penyelenggaraan USBN, daftar peserta, daftar hadir peserta, kartu peserta, album peserta, program USBN, dokumen sosialisasi, dokumen kisi-kisi, dokumen Try Out, dokumen pengisian LJK, SK pengawas, SK pemeriksa hasil ujian, SK penguji ujian praktek, dokumen kegiatan bimbingan, pengumuman dilarang masuk ruangan ujian, dokumen meja pengawas ruangan, nomor meja peserta, denah ujian, dokumen penyerah ATK peserta ujian, tata tertib peserta dan pengawas.

Sementara itu hasil dari segi kuantitatif berupa nilai hasil USBN PAI di kedua sekolah lokasi penelitian tersebut menunjukkan peningkatan hasil.

diperoleh dari USBN PAI di SDN 1 Pengadilan menunjukkan pada tahun pelajaran 208/2019 semua siswa lulus untuk mata pelajaran PAI, yaitu mendapatkan nilai rata-rata 96. Jumlah siswa peserta USBN PAI berjumlah 68 yang terbagi kedalam 4 ruangan. Dengan nilai Tertinggi 98 dan nilai terendah 90. Adapun rincian perolehan nilainya adalah sebanyak 68 siswa mendapatkan nilai antara 75 sampai dengan 100. Materi soal yang digunakan adalah Kurikulum 2013 Kode: P - 01. Hasil nilai USBN PAI tersebut mengalami keanikan dibanding dengan tahun ajaran sebelumnya tahun ajaran 2017/2018.

Data-data tersebut didapat berdasarkan hasil dokumentasi yang akan dijadikan bahan pelaporan kepada dinas pendidikan dan kementerian agama. Data tersebut penting untuk selanjutnya menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu PAI.

Agara lebih rinci hasil USBN PAI di SDN 1 Pengadilan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. HASIL USBN PAI SDN 1 PENGADILAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No.	Jumlah Ruang	Jumlah Siswa	Nilai 7,50 s.d 10,00	Nilai 6,00 s.d 7,49	Nilai Kurang Dari 5,99	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
1	4 ruang	68 orang	68 orang	0	0	98	90	96

Hal tersebut berdasarkan hasil studi dokumen munjukan semua peserta didik lulus diatas nilai minimal yang telah ditentukan. Adapun kriteria kelulusan minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada mata pelajaran PAI adalah 75. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, data yang

Sedangkan pada tahun pelajaran 2017/2018 berdasarkan hasil studi dokumentasi nilai hasil USBN PAI SDN 1 Pengadilan, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 94 dengan jumlah siswa peserta USBN PAI 66 siswa. Sesangkan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 80. Semua siswa 66 peserta

USBN mendapatkan nilai antara rentang 75-100. Tidak ada siswa yang memperoleh dibawah nilai 75. Materi soal yang diujikan menggunakan kurikulum 2013 Kode: P - 01. Data tersebut menjadi dokumen penting

untuk penjaminana mutu sekolah dan untuk berbagai kepentingan lainnya.

Untuk lebih jelas dan terperinci hasil USBN tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. HASIL USBN PAI SDN 1 PENGADILAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Jumlah Ruang	Jumlah Siswa	Nilai 7,50 s.d 10,00	Nilai 6,00 s.d 7,49	Nilai Kurang Dari 5,99	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
1	4 ruang	66 orang	66 orang	0	0	96	80	94

Sementara itu data yang diperoleh di SDN Sindanggalih menunjukkan peningkatan dari tahun pelajaran 2017/2018. Pada tahun pelajaran 2018/2019 dari seluruh siswa SDN Sindanggalih berjumlah 112 siswa

untuk USBN PAI mendapatkan nilai rata-rata 84. Dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 76. Untuk melihat data yang lebih terperinci dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. HASIL USBN PAI SDN SINDANGGALIH TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Jumlah Ruang	Jumlah Siswa	Nilai 7,50 s.d 10,00	Nilai 6,00 s.d 7,49	Nilai Kurang Dari 5,99	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
1	6 ruang	112 orang	112 orang	0	0	98	76	84

Sedangkan pada tahun ajaran sebelumnya yaitu tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 77 orang mendapatkan nilai rata-rata 81. Dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 72. Adapun rinciannya adalah yang mendapatkan

nilai 75 sampai dengan 10 sebanyak 75 orang, Sedangkan yang mendapatkan nilai dari rentang 60 sampai dengan 74,99 sebanyak dua orang. Jika digambarkan dalam tabel perolehan nilai Hasil USBN PAI di SDN Sindanggalih adalah sebagai berikut:

Tabel 4. HASIL USBN PAI SDN SINDANGGALIH TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Jumlah Ruang	Jumlah Siswa	Nilai 7,50 s.d 10,00	Nilai 6,00 s.d 7,49	Nilai Kurang Dari 5,99	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
1	4 ruang	77 orang	75 orang	2	0	98	72	81

Dari data-data di kedua lokasi penelitian tersebut menunjukkan bahwa tren peserta didik dalam belajar PAI

meningkatkan dari segi kedisiplinan dan menjadi mata pelajaran yang tidak lagi membosankan. Hal tersebut

ditunjukkan dari berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selalu diikuti oleh banayak peserta didik.

PEMBAHASAN

5. *Perencanaan*

Perencanaan sekolah penyelenggara adalah terlebih dahulu melakukan komunikasi dan sosialisasi terhadap pihak terkait dengan para dewan guru, siswa dan orang tua. Komunikasi merupakan tahap terpenting dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Selanjutnya sekolah membentuk tim panitia USBN di tingkat sekolah. Dalam hal ini terkait dengan sumber daya manusia pelaksanaan dari sebuah kebijakan. Dalam teori efektifitas implementasi kebijakan Edward III, sumber daya manusia merupakan urutan kedua sebagai aspek penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Keberhasilan implementasi kebijakan tergantung bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Menempatkan orang sesuai dengan keahliannya dan dapat memberdayakan semua sumber daya yang ada secara optimal. Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan suatu kebijakan meraih hasil yang baik, apabila didukung oleh SDM yang bermutu, baik kualitas maupun kuantitasnya.

Sumber daya pelaksanaan USBN PAI dari kedua sekolah tersebut terlihat dari SK kepanitan USBN secara umum. Sebagai penanggung jawab adalah kepala sekolah, kemudian sebagai ketua pelaksanaan USBN adalah guru kelas VI, untuk sekretaris diisi oleh operator sekolah dan anggota diisi oleh guru PAI dan PJOK. Kepaitian tersebut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan USBN dari mulai

pendataan peserta, try out, sampai pelaksanaan. Dalam pelaksanaan USBN kepanitiaan mengacu pada POS yang telah dikeularkan oleh pemerintah, termasuk untuk USBN PAI. Panitia tinggal melaksanakan langkah-langkah yang ada pada POS tersebut.

SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih melakukan perencanaan evaluasi meliputi dua aspek yaitu aspek penyelenggaraan dan aspek keberhasilan ujian. Kedua aspek tersebut dilaksanakan oleh team yang dibentuk oleh kepala sekolah melalui sk kepanitiaan USBN. Kepanitiaan tersebut bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti USBN selain itu juga bertanggung jawab terhadap kesuksesan penyelenggaraannya. Indikator keberhasilannya ujian seluruh peserta lulus 100%, sedangkan indikator keberhasilan penyelenggaraan USBN adalah pelaksanaan sesuai dengan rambu-rambu yang ada pada POS USBN. Kedua sekolah tersebut melaksanakan kegiatan tersebut secara terencana dengan matang dan terukur kegiatannya. Untuk menuju kesuksesan penyelenggaraan sekolah membentuk panitia pelaksana secara teknis termasuk penunjukan para pengawas ruangan yang akan ditugaskan, kemudian menata ruangan pelaksanaan kegiatan, melengkapi administrasi kegiatan.

Sementara itu untuk kesuksesan hasil ujian panitia yang telah ditunjuk juga melakukan langkah-langkah strategis kegiatan yang meliputi penambahan jam pelajaran diluar jadwal tatap muka reguler, melakukan pembahasan soal-soal USBN tahun sebelumnya, melaksanakan try out dan pembekalan serta pemberian motivasi peserta.

Semua perencanaan kegiatan terakait dengan suksesnya pelaksanaan USBN di SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih semuanya dikoordinasikan dengan pihak orang tua siswa dan tentu berdasarkan arahan dari pengawas sekolah. Bahkan beberapa kegiatan tertentu melibatkan orang tua murid, sehingga terbentuk sinergi antara orang tua di rumah dan guru di sekolah dalam menyiapkan peserta didik menghadapi USBN. Perencanaan pelaksanaan USBN PAI di SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih tidak terlepas dari POS USBN yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sementara itu untuk kesuksesan hasil ujian siswa masing-masing sekolah mempunyai strategis sendiri walaupun secara umum memiliki kegiatan yang hampir sama dan tujuan sama yaitu kelulusan 100% semua peserta ujian.

Dengan perencanaan yang baik diharapkan pelaksanaan USBN di SDN 1 Pengadilan dan Sindanggalih menghasilkan hasil yang baik pula. Kepantiaan USBN di kedua sekolah menyadari betapa pentingnya suatu perencanaan dalam setiap kegiatan. Tanpa adanya perencanaan yang baik mustahil dapat terwujud pelaksanaan yang baik. USBN PAI walaupun merupakan program evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah, sekolah sebagai pelaksana kegiatan tersebut wajib menyiapkan segala sesuatunya secara maksimal dan terukur, dengan mengacu pada POS USBN PAI.

Secara umum kedua sekolah tersebut telah melaksanakan perencanaan USBN PAI sesuai dengan POS USBN yang telah ditetapkan. Selain itu kedua sekolah tersebut telah melaksanakan perencanaan USBN sesuai dengan program sekolah untuk kesuksesan hasil USBN PAI. Hal tersebut terlihat dari data dokumentasi yang telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan sebagai acuan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI di kedua sekolah tersebut sangat menyadari bahwa hanya dengan perencanaan yang baik akan menghasilkan kegiatan yang baik pula. Kelengkapan administrasi kegiatan memberikan pengaruh besar terhadap mutu implementasi kebijakan. Selain itu kelengkapan administrasi juga merupakan bentuk pertanggung jawaban akan pelaksanaan kegiatan.

Implementasi kebijakan USBN PAI SD telah dilaksanakan secara profesional dan penuh tanggung jawab oleh panita yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah. Hal tersebut terlihat dari persiapan yang terlihat dari kepemilikan dokumen perencanaan ujian yang telah disiapkan. Kedua sekolah tersebut telah memiliki dokumen USBN PAI diantaranya, surat keputusan dirjen pendis tentang USBN PAI, Surat Keputusan Dirjen Pendis No 2 Tahun 2019 Tentang POS USBN PAI, SKL PAI dan kisi-kisi USBN PAI. Pada tabel 4.5 disajikan kepemilikan dokumen USBN PAI sebagai berikut:

Tabel 5. KELENGKAPAN ADMINISTRASI USBN PAI

Sekolah Penyelenggara USBN PAI	Presentasi (100%) kepemilikan Dokumen USBN PAI			
	SK Dirjen Pendis	POS USBN PAI	SKL PAI	Kisi-Kisi
SDN 1 Pengadilan	100	100	100	100

SDN Sindanggalih	100	100	100	100
------------------	-----	-----	-----	-----

Dari aspek dokumentasi perencanaan kedua sekolah telah siap menyiapkan rencana USBN PAI sesuai dengan ketentuan, terbukti telah memiliki dokumen perencanaan USBN 100%. USBN PAI merupakan bagian penting dalam rangkaian evaluasi akhir kelas VI di SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih, sehingga panitia penyelenggara menyiapkannya secara serius dengan melengkapi dokumen yang dibutuhkan. Dokumen-dokumen tersebut merupakan acuan sebagai pedoman pelaksanaan USBN PAI di kedua sekolah tersebut. Kelengkapan dokumen USBN PAI merupakan indikator dari perencanaan dan persiapan yang matang kedua sekolah tersebut.

Selain dari aspek dokumentasi perencanaan, SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih juga melakukan sosialisasi dengan pihak-pihak yang

berkepentingan. Sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah sebagai penyelenggara USBN PAI diantaranya adalah pertemuan formal dengan guru, dengan peserta didik dan dengan orang tua. Sosialisasi terhadap peserta didik dilakukan didalam kelas oleh guru PAI dan guru kelas VI. Sosialisasi dengan siswa juga diisi dengan pemberian motivasi kepada peserta didik agar senantiasa rajin belajar.

Persiapan selanjutnya secara teknis kedua sekolah tersebut melakukan beberapa kegiatan untuk mencapai kesuksesan hasil USBN PAI. Diantara kegiatan untuk kesuksesan USBN PAI adalah *pertama* memberikan jam pelajaran tambahan PAI. *Kedua*, memberikan insentif bagi guru yang memberikan pelajaran tambahan. *Ketiga*, bekerjasama dengan orang tua untuk membuat strategi dalam mewujudkan kesuksesan USBN PAI.

Tabel 6. PERSIAPAN PELAKSANAAN USBN PAI

Sekolah Penyelenggara USBN PAI	Jawaban		
	memberikan jam pelajaran tambahan	memberikan insentif bagi guru	bekerjasama dengan orang tua
SDN 1 Pengadilan	Ya	Ya	Ya
SDN Sindanggalih	Ya	Ya	Ya

Persiapan kedua sekolah dalam menghadapi USBN PAI tergambar pada tabel 4.6. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kedua sekolah telah melaksanakan persiapan untuk kesuksesan hasil USBN PAI. Perencanaan dan persiapan dalam menghadapi USBN PAI dilakukan dalam rangka mencapai kesuksesan penyelenggaraan dan hasil ujian di kedua sekolah tersebut. Secara umum

berdasarkan data yang didapat kedua sekolah tersebut telah melakukan perencanaan USBN PAI dengan baik sesuai dengan POS USBN PAI. Perencanaan evaluasi sudah sesuai dengan dengan prinsip-prinsip evaluasi dan ketentuan dalam POS USBN PAI. Perencanaan tersebut telah memperhatikan aspek kesuksesan penyelenggaraan dan keberhasilan hasil USBN Peserta didik.

Langkah selanjutnya kedua perencanaan implementasi USBN PAI adalah menyusun kisi-kisi. Sebagai sekolah pelaksana SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih tidak berwenang menyusun kisi-kisi USBN PAI. Kisi-kisi tersebut disusun sesuai dengan ketentuan yang ada dalam POS USBN PAI, sebagai pelaksana kedua sekolah tersebut menerima kisi-kisi yang sudah jadi dari kementerian agama. Berdasarkan POS USBN PAI Tim Penyusun kisi-kisi dan soal USBN PAI dibentuk di tingkat Provinsi berdasarkan ketetapan Kanwil Kemenag Provinsi. Tim Penyusun bertugas untuk menyusun kisi-kisi soal dan master soal USBN PAI sesuai kewenangannya berdasarkan kisi-kisi umum dari Kementerian Agama.

6. *Implementasi*

Pelaksanaan USBN PAI pada sekolah dibawah tanggung jawab kementerian agama dalam hal ini direktorat jenderal pendidikan Islam. Sekolah mempunyai kewajiban untuk melaksanakan USBN PAI. SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih adalah sekolah penyelenggara USBN PAI yang telah memenuhi syarat yang ditentukan dalam POS USBN PAI. Diantara syarat sebagai sekolah penyelenggara adalah telah terakreditasi dan melakukan kordinasikan oleh dinas pendidikan kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya. Berdasarkan data yang diperoleh kedua sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan USBN dengan mengacu berdasarkan POS USBN yang dikeluarkan oleh kemenag dan ditetapkan oleh BSNP tahun 2019. Tahapan pelaksanaan telah dilaksanakan oleh kedua sekolah tersebut dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi dan monitoring sesuai

dengan ketentuan pada POS USBN PAI.

Pada tahapan pertama kedua sekolah tersebut menandatangani sosialisasi tentang USBN PAI dari pengawas PAI kepada guru PAI yang ada disekolah tersebut. Kegiatan sosialisasi USBN oleh pengawas kemenag dilaksanakan melalui KKG sesuai dengan binaan pengawas masing-masing. Sementara itu berdasarkan hasil wawancara kedua kepala sekolah, sosialisasi oleh kemenag tentang USBN PAI kepada kepala sekolah tidak dilakukan. Hal tersebut membuat pemahaman tentang USBN PAI tidak komprehensif. Selama ini kepala sekolah menerima informasi tentang USBN PAI hanya dari guru PAI.

Tahapan pelaksanaan selanjutnya yang dilakukan kedua sekolah tersebut adalah melakukan sosialisasi. Berdasarkan data yang diperoleh kedua sekolah tersebut telah melakukan sosialisasi terkait dengan USBN PAI. Untuk efektifitas sosialisasi tersebut dilakukan bersama dengan sosialisasi USBN mata pelajaran umum dan rangkaian ujian-ujian lainnya, termasuk kegiatan akhir tahun kelas 6. Selain itu sosialisasi kepada peserta didik juga dilakukan ketika proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan USBN PAI di kedua sekolah tersebut mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Jadwal pelaksanaan USBN PAI tidak ditentukan oleh kementerian agama. Pelaksanaan USBN dilaksanakan bersama dengan rangkaian ujian sekolah (US), tidak terpisah atau disatukan dengan jadwal USBN mata pelajaran umum.

Pelaksanaan USBN PAI di SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih telah mengikuti ketentuan yang telah

ditetapkan oleh dinas pendidikan kota Tasikmalaya, terutama dalam hal penjadwalan USBN PAI. Penjadwalan tersebut menyesuaikan dengan jadwal kegiatan ujian-ujian lainnya. Jadwal USBN PAI dilaksanakan bersama dengan rangkaian ujian sekolah, yaitu mata pelajaran diluar USBN. Mata pelajaran PAI dilaksanakan pada hari pertama. Kedua sekolah tersebut melaksanakan USBN PAI pada hari pertama US kelas VI yaitu pada hari senen tanggal 8 April 2019. Secara umum dalam satu wilayah satu kota Tasikmalaya pelaksanaan hari tersebut tidak ada masalah. Akan tetapi pelaksanaan untuk tingkat wilayah provinsi akan menimbulkan kerawanan soal yang tersebar lintas kabupaten kota. Soal USBN PAI yang dibuat oleh tim yang dibentuk ditingkat wilayah provinsi digunakan untuk seluruh provinsi. Apabila waktu pelaksanaan ditingkat kab/kota berbeda kemungkinan soal yang telah digunakan kab/kota akan menyebar ke kab/kota lain yang belum melaksanakan USBN PAI.

Dalam pelaksanaan USBN keberadaan pengawas ruangan memiliki peran yang sangat menentukan untuk kelancaran ujian. Oleh karena itu guru yang ditunjuk sebagai pengawas harus memiliki komitmen, kejujuran dan kedisiplinan. Sebagaimana yang telah ditentukan dalam POS USBN PAI yaitu pengawas USBN adalah guru yang memiliki sikap dan perilaku disiplin, jujur, bertanggungjawab, teliti, dan memegang teguh kerahasiaan. Selain itu pengawas ruangan juga harus mentaati tata tertib pengawas saat berada di ruangan. Tanpa adanya kejujuran, disiplin dan tanggung jawab dari pengawas pelaksanaan USBN tidak

akan berjalan lancar dan tujuan untuk mengetahui kompetensi peserta didik juga tidak akan terpenuhi. Dengan pengawas ruangan yang profesional diharapkan akan terwujud tri sukses usbh yaitu sukses administrasi sukses penyelenggaraan sukses hasil. Diantara indikator tri sukses tersebut adalah *pertama*, semua administrasi UN (berita acara, sampul, daftar hadir, identitas siswa), terisi dengan lengkap, benar dan tepat waktu (Keterlambatan berakibat berantai). *Kedua*, tidak ditemukannya kasus LJUN tertinggal terlambat datang / tidak masuk. Apabila ada permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cepat secara berjenjang). *Ketiga*, semua siswa mendapatkan nilai yang baik.

Secara umum hal-hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan USBN PAI di SDN 1 Pengadilan dan Sindanggalih telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Rungan telah diseting sedemikian rupa sesuai dengan ketentuan. Teknis pelaksanaan secara operasional kegiatan USBN merupakan hal yang penting, seperti, setting tempat duduk, kerapian ruangan, tulisan-tulisan motivasi siswa, tata tertib, kode bell, tulisan harap "tenang sedang ujian" dll. Hal-hal itu tidak bisa dianggap hanya sebatas pelengkap untuk USBN akan tetapi turut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan USBN. Semua itu sangat mendukung sekali tercapainya penyelenggaraan profesional diharapkan akan terwujud tri sukses USBN yaitu sukses administrasi sukses penyelenggaraan sukses hasil. Tri sukses tersebut merupakan tujuan utama dalam setiap pelaksanaan USBN PAI, termasuk SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih sebagai penyelenggara. Terlihat kedua sekolah

tersebut telah melaksanakan USBN PAI secara profesional. Indikatornya kedua sekolah tersebut telah melaksanakan USBN PAI sesuai dengan tahapan yang tercantum pada POS USBN PAI.

Penilaian pembelajaran PAI melalui USBN PAI tidak hanya dilaksanakan melalui ujian tulis. USBN PAI juga melaksanakan ujian praktik hal tersebut sebagai upaya dilakukan secara menyeluruh dan seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu juga merupakan bentuk akomodir masukan dari yang tidak setuju akan pelaksanaan USBN PAI. Salah satu kritiknya adalah karena PAI tidak sebatas pengetahuan agama akan tetapi yang paling utama adalah aspek kognitif dan pengamalan ajaran agama. Oleh karena itu bentuk ujian praktik USBN PAI merupakan upaya untuk melengkapai ujian tulis. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Pelaksanaan USBN menurut Purwati (2009) diperlukan sebagai upaya untuk peningkatan mutu pendidikan. Lebih lanjut dikatakan disamping pelaksanaan USBN perlu dilakukan bentuk evaluasi (ujian) yang lain karena USBN lebih banyak mengukur aspek pengetahuan, sedang aspek praktiknya kurang. Disarankan juga agar evaluasi (ujian) praktik hendaknya dilaksanakan di sekolah. Penilaian pencapaian kompetensi mutlak diperlukan untuk mendorong tercapainya target wajib belajar serta pencapaian pendidikan berkualitas. USBN dan ujian praktik dilaksanakan secara terpadu sehingga pencapaian peserta didik meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

Dalam pelaksanaan ujian praktik USBN PAI yang paling penting adalah bukan prosedur pelaksanaan ujian. Akan tetapi bagaimana guru

dapat melihat sejauhmana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Terutama sikap, perilaku dan akhlak terhadap lingkungan sosialnya terutama di sekolah dengan guru dan teman sebayanya. Secara umum ujian praktik lebih fleksibel dibandingkan dengan ujian tulis, dalam POS sendiri disebutkan bahwasanya sekolah dapat mengembangkan kisi-kisi ujian praktik sendiri sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing. Pada ujian praktik guru PAI lebih banyak diberikan kewenangan untuk merencanakan, melaksanakan evaluasi peserta didik terhadap pembelajaran PA yang telah dilaksanakan. Berbagai strategi sebaiknya digunakan dalam pelaksanaan ujian praktik USBN PAI ini karena dalam POS USBN juga memungkinkan untuk dilakukan. Guru PAI tidak hanya sebatas melaksanakan prosedur ujian praktik yang telah ditetapkan dalam POS. Akan tetapi bagaimana guru harus dapat melakukan penilaian pada aspek afektif pembelajaran PAI.

Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan USBN PAI sekolah dasar di kota Tasikmalaya dilaksanakan oleh pengawas PAI sesuai dengan binaan masing. Pengawas PAI melakukan pengecekan dilapangan terkait kelancaraan USBN PAI. Selanjutnya petugas monitoring meminta masukan terkait masalah yang muncul pada pelaksanaan USBN PAI. Saran dan masukan tersebut bisa dari kepala sekolah, guru PAI serta peserta didik sendiri. Masalah yang muncul pada pelaksanaan USBN PAI masih seputar kualitas soal yang masih belum maksimal, percetakan soal yang tidak jelas, tulisan al-Qur'an tidak sesuai. Hasil evaluasi termasuk selanjutnya

dibawa untuk dilaporkan ke kementerian agama melalui kemenag kota/kab, kanwil kemenag sampai kemenag pusat. Evaluasi USBN PAI sementara itu hanya dilaksanakan oleh kementerian agama melalui pengawas. Seharusnya evaluasi dan monitoring juga melibatkan dari dinas pendidikan, sehingga data hasil monitoring juga dimiliki oleh dinas pendidikan.

Monitoring dilakukan oleh pengawas dengan membawa instrumen data isian yang telah ditentukan. Selanjutnya instrumen tersebut diisi oleh kepala sekolah berdasarkan data yang sebenarnya, sesuai dengan keadaan saat pelaksanaan USBN PAI. Data yang diberikan seputar pelaksanaan USBN dari mulai jumlah siswa, jumlah siswa yang beragama Islam, peserta yang hadir, peserta yang tidak hadir, kelengkapan soal, lembar jawaban, berita acara daftar hadir. Selanjutnya juga data tentang kualitas soal yang diterima, apakah baik, rusak, kurang dan lain sebagainya. Kemudian diberikan juga catatan untuk menjadi masukan untuk pelaksanaan USBN PAI dimasa yang akan datang.

Evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui suatu kegiatan dalam hal ini adalah USBN PAI di tingkat sekolah dasar. Program evaluasi hampir sama dengan program supervisi. Keduanya bertujuan untuk memperoleh data untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya manfaat dari program evaluasi dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program. Beberapa indikator yang dapat dijadikan alat ukur keberhasilan program USBN PAI SD, diantaranya yaitu melihat pada

kesesuaian dengan konteks yang ada, melihat input dan proses yang berjalan serta output yang dihasilkan. Di dalam pelaksanaan kebijakan USBN PAI SD, tidak jarang ditemukan kendala-kendala yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan USBN PAI. Hal tersebut merupakan catatan dalam pelaksanaan USBN PAI. Untuk selanjutnya menjadi bahan perbaikan.

SIMPULAN

Hasil kesimpulan penelitian adalah:

1. Perencanaan USBN PAI di SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih Kota Tasikmalaya telah mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan dalam Prosedur Operasional Standar (POS) USBN PAI. Pelaksanaan perencanaan dilaksanakan, bersama-sama dengan kegiatan ujian lainnya.
2. Pelaksanaan USBN PAI di Kota Tasikmalaya sudah mengikuti POS yang dikeluarkan dirjen Pendis kemenag. Akan tetapi pelaksanaannya belum dilaksanakan secara maksimal dalam beberapa hal. Diantaranya dalam hal pengawas ruangan dan jadwal pelaksanaan. USBN PAI tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk ujian tulis tetapi dilaksanakan penilaian praktik. Pelaksanaannya dilakukan diluar jadwal USBN ujian tulis, adapun jadwal ditentukan oleh guru PAI.
3. Evaluasi pelaksanaan USBN PAI dilakukan melalui monitoring yang dilakukan oleh pengawas PAI kemenag Kota Tasikmalaya. Pengawas melakukan monitoring dengan membawa instrumen monitoring untuk di crosscek dengan keadaan di lapangan. Selain monitoring oleh pengawas evaluasi juga dilakukan dengan mengirimkan

- hasil USBN PAI kepada kemenag dibantu oleh KKG PAI. Data tersebut sebagai bahan evaluasi sekaligus pemetaan mutu pembelajaran PAI secara nasional.
4. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan USBN PAI SD dapat meningkatkan mutu peserta didik. Hal itu terlihat dari tingkat kedisiplinan dan keseriusan peserta didik dalam belajar PAI. Setiap kegiatan keagamaan yang diadakan selalu diikuti dengan antusias dan penuh kedisiplinan. Selain itu hasil nilai USBN PAI di sekolah yang menjadi lokasi penelitian meningkat dari tahu sebelumnya. Nilai USBN PAI selalu diatas rata-rata nilai kelulusan minimum. Selain itu dengan adanya kebijakan USBN PAI tingkat kedisiplinan panitia penyelenggara terus meningkat. Dan kualitas penyelenggaraannya pun samaik baik dibanding dengan saat ujian PAI tidak berstadar nasional. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi dan hasil monitoirng dan evaluasi kelengkapan adminsitasi penyelenggaraan USBN PAI.
 5. Selain itu melalui USBN tingkat kualitas soal, pengawas dan emeriksa hasil ujian juga meningkat karena stndar yang digunakan adalah standar nasional. Berbeda dengan apabila hanya ujian sekolah, tentunya tiap sekolah masing-masing mempunyai standar yang berbeda. Melalui USBN akan banyak mempengaruhi kualitas pembelajaran PAI yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu lulusan peserta didik. Apabila dalam pelaksanaan USBN PAI ditemukan pro dan kontra hal tersebut merupakan hal yang biasa. Setiap implementasi dari sebuah

kebijakan pasti akan menemui pro dan kontra, kendala, hambatan dan juga dukungan.

6. Dalam setiap implementasi sebuah kebijakan pasti akan mengalami pro dan kontra, akan menghadapi dukungan dan hambatan, begitu juga dalam pelaksanaan USBN PAI, sejak awal digulirkannya kebijakan tersebut sudah terjadi pro dan kontra dari para ahli. Diantara yang menjadi pendukung kekuatan dalam kebijankan USBN PAI adalah bahwasannya USBN PAI adalah kebijakan strategis kementerian agama, hal tersebut merupakan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah, sebagai pemetaan alat evaluasi mutu PAI di sekolah umum secara nasional, dan sebagai upaya menaikkan derajat mata pelajaran PAI. Sementara yang menjadi kendala adalah terkait dengan pembiayaan, koordinasi yang belum berjalan secara maksimal antara dinas pendidikan dengan kemenag. Dan perbedaan perspektif terkait dengan USBN PAI antara dinas pendidikan dengan kemenag.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya haturkan kepada pengelola jurnal Edustream yang telah berkenan menerbitkan artikel ini. Terma kasih juga kepada kepala sekolah dan guru SDN 1 Pengadil dan SDN Sindanggalih yang telah membantu proses penelitian. Dosen dan para guru besar Universitas Islam Nusantara Bandung.

II. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.M. (2006). *Problem Epistemologis-Metodologis*

- Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustino, L. (2006). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Alfiriani, A. (2016). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran dan Implementasinya*. Padang: Sukabina Pers.
- Ali, M. (2005). *Metode kependidikan, Metode dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Al-Jufri, H. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Smart Grafika.
- Amin, K. (2014). *Majalah Pendidikan Islam*, Edisi No. 3/Tahun II/2014. *Pengelolaan Pendidikan Islam*. Pendis. Jakarta : Kemenag RI.
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S & Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2011) *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Aunnurrahman, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Azdi, Y. (2011). "Dasar Filosofis Evaluasi". Sumber: http://www.kompasiana.com/yulzami.azdi/dasar-filosofis-evaluasi_5500df5aa333119f6f5126f4. Date: 07-09-2015/ Time: 17.31.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas,
- Calongesi, J.S. 1995. *Merancang Tes untuk Menilai Prestasi Siswa*. Bandung : ITB
- Creswell, J.W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dunn, W.N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Danim, S. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dawson, C. (2010) *Metode Penelitian Praktis Sebuah Panduan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas (2001) *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI Sekolah Dasar*. Jakarta : Puskur-Balitbang Depdiknas
- Dharma, S. (2008). *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Ditjen PMPTK Depdikbud
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edward III, G.C. (1984). *Public Policy Implementing*. London-England : Jai Press Inc.
- Effendi, S (2011). *Evaluasi Kebijakan Publik dalam* <http://xpresipena.blogspot.com/2011/11/evaluasi-kebijakan-publik.html> diakses tanggal 20 Desember 2019
- Fahmi, M, (2008). "Pengembangan Asesmen KSA dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar", *El-Rohman, Jurnal*

- Pendidikan Taruna*. Surabaya: STIT Taruna.
- Fattah, N. (2012). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firdaus M.R. (2018) Tantangan Implementasi Kebijakan Publik Zaman Now dalam <https://banjarmasin.tribunnews.com/2018/08/02/tantanganimplementasi-kebijakan-publik-zaman-now>. Diakses tanggal 16 Desember 2019.
- Ghofur, A. dan Mardapi, D. (2004). *Pola Induk Pengembangan Sistem Penilaian* Yogyakarta: PPs UNY.
- Griffin,R.W. (2011). *Management*. Canada : South-Westrn Cengage Learning
- Grindle, M.S. (1980). *Politics and Policy Implementation in The Third World*. New Jersey: Princnton University Press.
- Gronlund., dan Linn (1990). *Measurement and evaluation in teaching*. Sixth Edition. New York: Macmillan Publishing Company.
- Hamami, T. (2013). *Ujian Agama Islam "Menyesatkan"*,(online). Tersedia : <http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/16/11121548/Ujian.Pendidikan.Agama.Menyesatkan>.(11 Juli 2018).
- Hayat.B dan Ali.M.(2012). *Khazanah dan Praktis Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama,
- Hidayat, T dan Asyafah, A (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah , *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah* Volume 10. No. I 2019
- Idrus,M.(2010). "Ujian Nasional dalam Konsep Evaluasi Pendidikan" *Jurnal Millah edisi Khusus*.(12), 207-208.
- Imron, A, (2008). *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia, Proses Produk dan masa depannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2008) *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Pers.
- Ismail, F. Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Model-Model Penilaian Berbasis Afektif). *Jurnal TA'DIB*, Vol. XVIII, No. 02, Edisi Nopember 2013
- Kasiano. (2017) *Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Kakap*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Keeves, J.P. (1994). *National examinations: design, procedures and reporting*. Paris: UNESCO, International Institute for Educational Planning.
- Kemenag. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Mata Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kementrian Agama
- Kencana, Inu, (1999). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kurniadin,D, Machali. I (2012). *Manajemen Pendidikan. Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ldrin W. A. (1981) *Assessing Affective Characteristicin the Schools*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Maddini, H(2014). *Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan Kaitannya dengan Perilaku Siswa*. Disertasi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

- Mahirah B. (2017). *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*. FTIK UIN Alauddin Makassar Jurnal Idaarah, VOL. I, NO. 2.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia, Bandung
- Majid, A dan Andayani, D. (2005) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A, (2011), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardapi, D (2012). *Pengukuran, penilaian dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Yuha Medika.
- Mardapi, D (2011), *Ujian Nasional Antara Harapan Dan Kenyataan*. Yogyakarta: Makalah UNY.
- Mardapi, D. (2009) "Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional" *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 13(2), 227-245.
- Moleong, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morin, Edgar. (2005). *Tujuh Materi Penting Bagi Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. Muhaimin (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada,
- Mulyana, R. (2019). Tiga Hal ini Perlu Dibenahi dalam USBN dalam <https://siedoo.com/berita-25508-tiga-hal-ini-perlu-dibenahi-dalam-usbn/>. Diakses tanggal 16 Desember 2019.
- Mulyana, R. (2011) *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta Mulyana, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mundiri, A. (2015), *Komitmen Organisasional Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren*, *Pedagogik*, 3.1, 88-105.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Nata, A. (2006). *Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Cet. I; Jakarta: UIN Jakarta: Press.
- Nata, A. (2003). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Nata, A. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos wacana.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nugroho, R. (2014). *Metode Penelitian Kebijakan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Pakpahan, R. (2010). *USBN Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Puspendik Kemdikbud.
- Pasaribu, A: <http://fisikawansastra.blogspot.com/2015/04/lan-dasan-filosofis-> dan-yuridis-standar.html. diakses tanggal 16 Desember 2019.
- Purwanto, M.N (1994). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Purwati. (2009). USBN Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Fasilitator*. (2).
- Priatmoko, Sigit,(2018) Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0. *TA "LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2 Juli 2018.
- Rahardjo, M, 2010, Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif, <http://www.uinmalang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html#> di akses tanggal 3 Agustus 2018, pukul 01.03
- Ramayulis (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rasydin, H dan Mansur.(2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Ratnawulan,E dan Rusdiana,A.(1994). *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rizema, P.S. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press
- Rohman.A.(2012). *Kebijakan Pendidikan, analisi dinamika Formulasi dan Implementasi* Yogyakarta: CV Aswaja Persindo
- Saepudin, J dan Shaleh, K. (2018). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Institut Teknologi Bandung. *Jurnal "Al-Qalam"* . 24 (2) 258-270
- Safkaur,T.L. (2014) Implementasi Kebijakan Publik : Review Teori. *Jurnal Ilmu Sosial*, 12 (1), 25
- Saifulloh, A dan Safi'I,I (2017) *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)*. Gontor : Universitas Darussalam.
- Saputro, A, Febrianto,(2018) *Mendikbud Ungkap CaraHadapi Revolusi 4.0 di Pendidikan*,<https://www.republika.co.id/> diakses Rabu, 18 Juli 2018.
- Sauri,S, Firmansyah,H dan Rizal.A.S (2010), *Filsafat Ilmu Pendidikan Agama*. Bandung: Arfindo Raya.
- Sauri, S. (2009). *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran*. (online). <http://sofyansauri.lecturer.upi.edu/> Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pedagogik dan Penyusunan Unsur-Unsurnya 1, diakses 6 Januari 2020).
- Sanapiah, F. (2007) *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Persindo.
- Semiawan, C. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Grasindo
- Perss. Singarimbun dan Effendi.S (1987). *Metode Penelitian Suroai*. Jakarta : PT New Aqua Press
- Solichin. M.M (2007). Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif . *Jurnal Tadrîs*. Volume 2. Nomor 1. 2007
- Somantri, G.R. (2005)"Memahami Metode Kualitatif" *Jurnal Makara Sosial Humaniora*. 9 (2), 57-65.
- Subarsono, AG (2012). *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, teori, danAplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subali, B.(2012). *Prinsip Assessment dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press
- Subali,B, (2012), Pemanfaatan Classroom Assessment For Learning dalam Mata Pelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Dalam

- Menempuh Ulangan Umum Serta Ujian Sekolah Dan Ujian Nasional. *Makalah Pidato Guru Besar*. Disampaikan di depan rapat terbuka senat Universitas Negeri Yogyakarta pada hari selasa tanggal 28 Februari 2012.
- Subali, B dan Suyata, P (2012). *Pengembangan item tes konvergen dan divergen dan penyelidikan validitasnya secara empiris*. Yogyakarta: Diandra.
- Subali, B. (2010). *Panduan praktikum penilaian, evaluasi dan remediasi hasil belajar biologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, A. (2001), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sudijono, A, (2007), *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Soedijarto. (2009). *Kedudukan dan Peran Strategis Pendidikan Dasar Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Implikasi Pembiayaannya*. *Jurnal Fasilitator*. (2)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Sukarna.
- (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sukiman. (2008). *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI, Bahan Ajar Mata Kuliah*. Jogjakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Sukmadinata. N.S, Jami'at. A.N dan Ahman (2006) *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama
- Sukmadinata, N.S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Supriyoko. Ki. (2007). *Hakikat Potitik Pendidikan Nasional dalam Ati Muhdi Amnur (Ed.)*, Konfigurasi Politik Pendidikan Nasiona. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Sutrisno, (2006). *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang.
- Suwandi. (2013). *Evaluasi Ujian Akhir Berstandar Nasional (USBN)*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 21 (3), 227 -237
- Syahril, (2007), *Konsep Evaluasi Pendidikan dalam Al-Qur'an*. *Jurnal Hunafa*. 4 (4), 305-320.
- Syam, N, (2018). *Ingatkan Pendidikan Islam Tantangan Era Industri 4.0*. kemenag.go.id diakses tanggal 26 Juni 2019 pukul 10.15
- Taufiq, A. (2011). *Manajemen Strategik (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Tilaar, H.A.R. (1994). *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Rosda Karya
- Tilaar, H.A.R. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan, Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Bag 1 Ilmu Pendidikan Teoritis)*. PT Imperial Bhakti Utama.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Bag 3 Pendidikan*

- Disiplin Ilmu*). PT Imperial Bhakti Utama.
- Tolkah, I, (2009). Urgensi Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam “*Mereka Bicara Pendidikan Agama Islam, sebuah bunga rampai*” (peny) Marwan Saridjo. Jakarta: Rajawali Pers, 120-121.
- Tjalla. (2010). UN dan Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal*. UNJ Jakarta.
- Winkel, W.S. (1996). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.
- Worthen, B.R. and Sanders, J.R. (1987) *Educational Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Longman Press: New York.
- Yin, R.K. (2019). *Studi Kasus. Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Grafindo
- Zamroni, “USBN PAI menuju keunggulan tanpa Makna” <http://www.dikdasmenpwmidiy.or.id/opini/218-usbn-pai-menuju-keunggulan-tanpa-makna> diakses pada 10 Januari 2020, pukul 13.00 wib.

